

Education of Herbal Soap Homemade in Dukuh Kertan, Sumberagung, Bantul

Edukasi Pembuatan Sabun Herbal di Dukuh Kertan, Sumberagung, Bantul

Mitsalina Fildzah Arifah^{*1}, Shalahuddin Al Madury², Nurul Afniatun³, Citra Eka Runenti⁴

^{1,2,3,4}Farmasi (S1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

*E-mail: mitsalina.fildzah.arifah@gmail.com¹, shalahuddinalmadury@gmail.com²,
nurulafniatun@gmail.com³, citraekarunenti2002@gmail.com⁴

Abstract

Herbal soap is the saponification process of natural ingredients from medicinal plants. Herbal ingredients are minimally unknown by the people of Pedukuhan Kertan to make natural cosmetics. Herbal soap is successful in being environmentally friendly, safe against detergent allergies, and increasing the economic value of herbal ingredients in the community. Education in making herbal soap was needed for the people of Dukuh Kertan, Sumberagung, and Bantul in 2024 to implement health promotion through community empowerment. Community service activities were determined using direct counseling and training methods. The community service targeted Family Welfare Empowerment (PKK) and Youth organization in Dukuh Kertan. The series of activities began with counseling on education on making herbal soap, practical training, and competitions between community groups in each RT with various variations of materials according to creativity. Community service evaluations were carried out in the form of a pretest and posttest carried out by 27 people. The results of the pretest on community knowledge of herbal soap were 13 (excellent), 6 (understand), 4 (quite knowledgeable), 2 (less knowledgeable), and two people (ignorant). The knowledge of participants in the posttest increased by 24 (excellent), 2 (understand), and one people (quite knowledgeable). Herbal soap could display the creativity of each group of the community. Therefore, making herbal soap could increase knowledge and skills of herbal soap products through community empowerment.

Keywords: Herbal soap; Education; Dukuh Kertan; Cosmetics; Community empowerment.

Abstrak

Sabun herbal merupakan sabun yang dibuat dari proses saponifikasi dari bahan alami dari tanaman-tanaman berkhasiat. Pemanfaatan bahan herbal masih minim diketahui oleh masyarakat Pedukuhan Kertan untuk pembuatan suatu kosmetik alami. Sabun herbal bermanfaat dalam ramah lingkungan dan aman terhadap alergi detergen, serta meningkatkan nilai ekonomi bahan herbal di sekitar masyarakat. Edukasi pembuatan sabun herbal dibutuhkan bagi masyarakat Dukuh Kertan, Sumberagung, Bantul pada tahun 2024 bertujuan untuk melaksanakan promosi kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan langsung dan pelatihan. Sasaran masyarakat pengabdian ini ditujukan pada Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna di Dukuh Kertan. Rangkaian kegiatan dimulai dari penyuluhan mengenai edukasi pembuatan sabun herbal, pelatihan praktek dan perlombaan antar kelompok masyarakat setiap RT dengan berbagai variasi bahan sesuai kreativitas. Evaluasi pengabdian dilaksanakan berupa pretest dan posttest dilaksanakan oleh 27 orang. Hasil pretest pada pengetahuan masyarakat terhadap sabun herbal sejumlah 13 orang (sangat paham), 6 orang (paham), 4 orang (cukup paham), 2 orang (kurang paham) dan 2 orang (tidak paham), sedangkan pengetahuan peserta dalam posttest mengalami peningkatan sebesar 24 orang (sangat paham), 2 orang (paham), dan 1 orang (cukup paham). Evaluasi produk sabun herbal yang dibuat masyarakat dapat menampilkan kreativitas masing-masing kelompok. Oleh karena itu, pembuatan sabun herbal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan produk sabun herbal melalui pemberdayaan Masyarakat.

Kata kunci: Sabun herbal; Edukasi; Dukuh Kertan; Kosmetika; Pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

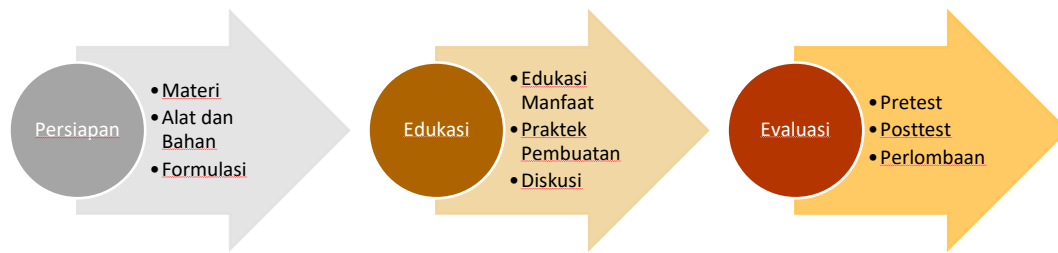
Sabun herbal adalah hasil saponifikasi dari berbagai minyak dan alkali sehingga bahan baku berasal dari minyak sawit, minyak kelapa, minyak zaitun atau berbagai minyak yang dapat dijumpai masyarakat (Jalaluddin dkk., 2023). Bahan aktif tanaman herbal yang memiliki aktivitas

antioksidan akan berperan penting dalam pencegahan penuaan dini kulit, sehingga bahan herbal tersebut cocok diformulasikan ke dalam sediaan kosmetik sederhana seperti sabun (Sartika dkk., 2021). Bahan-bahan herbal tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan sabun dapat diambil dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA), kopi, teh, buah-buahan atau bahan alami lain yang tinggi antioksidan untuk kesehatan Masyarakat (Ayu Budi Utami dkk., 2023). Berbagai tanaman TOGA atau bahan alami yang mudah didapatkan untuk bahan aktif pembuatan sabun seperti teh, kopi, dan sereh. Daun sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) adalah daun yang sering digunakan memasak dan mengandung minyak atsiri sitronela yang bermanfaat sebagai antioksidan dan antibakteri (Fahdi dkk., 2022). Teh adalah suatu tanaman simplisia kering yang sering dikonsumsi karena mengandung berbagai manfaat sebagai antioksidan, antibakteri, dan *anti-aging* (Widyasanti dkk., 2019). Kopi (*Coffea sp.*) merupakan jenis minuman yang sering dikonsumsi karena mengandung kaya antioksidan. Sabun herbal dari kopi dimanfaatkan Masyarakat untuk meningkatkan kebersihan tubuh dan menghindari kerusakan *skin barrier* tubuh dari bahan-bahan kimia seperti bahan pengeras sabun, penghasil sabun dan pengawet kimia (Rodiah dkk., 2023). Metode ekstraksi yang mudah untuk diaplikasikan adalah metode perebusan atau infusa. Metode Infusa adalah metode sederhana untuk mengekstraksi sari tanaman yang digunakan dengan pelarut akuades dengan cara merebus simplisia pada suhu 90 °C selama 15 menit (Permatasari dkk., 2022). Pelatihan pembuatan sabun herbal di daerah Cianjur dengan metode sederhana dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman herbal yang ada di dalam Masyarakat (Bariroh dkk., 2022). Oleh karena itu, pengabdian ini mengarahkan pada Nilai Kejuangan Jenderal Ahmad Yani (NKJA) untuk menanamkan sifat heroisme, rela dan ikhlas berkorban dalam mengembangkan potensi masyarakat.

Dusun Kertan merupakan salah satu pedukuhan dari Kelurahan Sumber Agung, Jetis, Bantul dengan jumlah 6 RT. Sebagian besar Masyarakat Dukuh Kertan berprofesi sebagai petani, buruh bangunan dan buruh pabrik melalui wawancara pribadi dengan Dukuh setempat. Kelompok usia terbesar di dukuh Kertan termasuk ke dalam usia produktif (17-30 tahun). Masyarakat Kertan memiliki jumlah kepala keluarga lebih dari 100 kepala keluarga dari 6 RT dengan didominasi usia produktif (Sistem Informasi Data Bantul, 2019). Ibu-ibu PKK merupakan perkumpulan dari berbagai rumah tangga yang memiliki riwayat usia, pendidikan dan kondisi ekonomi sangat beragam (Diah Ayu Saputri dkk., 2019). Melalui wawancara dengan Kepala Dukuh setempat, sebagian besar Ibu-ibu PKK memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah dengan pendidikan tamat SMA menyebabkan kurang memadai lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu kader. Pengabdian ini ditujukan kepada Ibu-ibu PKK dan Karang taruna agar dapat membuat produk sabun herbal dari TOGA sebagai usaha sampingan bagi kesejahteraan keluarga.

2. METODE

Edukasi pembuatan sabun herbal dapat dilaksanakan oleh masyarakat Dukuh Kertan, Sumberagung, Bantul yang berlangsung pada bulan Juni 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh lima kelompok masyarakat Ibu PKK dan pemuda Karang Taruna Dukuh Kertan sejumlah 27 orang. Tahapan kegiatan dilaksanakan mulai dari survei lokasi, penyusunan materi, pretest dan posttest edukasi, penyuluhan pemanfaatan sabun herbal, mempraktekkan pembuatan jamu, sesi diskusi dan perlombaan pembuatan sabun herbal antar kelompok masyarakat. Pelatihan pembuatan sabun tersebut dievaluasi melalui *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap edukasi pembuatan sabun herbal.

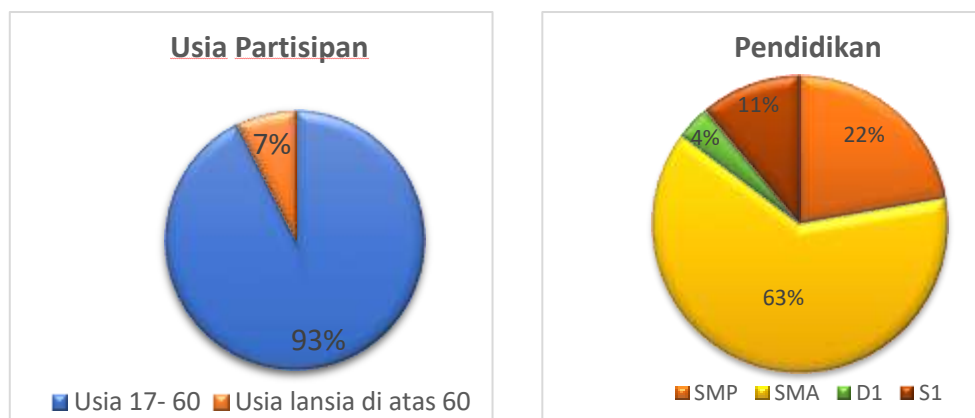


Gambar 1. Tahapan Penelitian Edukasi Sabun Herbal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat di Dukuh Kertan, Kecamatan Sumberagung Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan Mei-Juni 2024 bertujuan untuk mengedukasi pembuatan sabun herbal melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Program tersebut dapat mengupayakan masyarakat yang berprofesi petani meningkatkan pengetahuan bahan herbal sebagai produk kosmetik. Produk kosmetik yang aman dan mudah diaplikasi dalam proses pembuatan seperti sabun herbal. Edukasi pembuatan sabun herbal dapat dipilih berasal dari bahan-bahan alami mengandung antioksidan seperti daun sereh, kopi, serbuk teh dan lain-lain (Sartika dkk., 2021). Daun sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) dikenal sebagai daun yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Daun sereh diketahui mengandung minyak atsiri sitronela yang bermanfaat sebagai antioksidan dan antibakteri bagi manusia (Fahdi dkk., 2022) sehingga dapat digunakan untuk bahan baku sabun herbal pada pengabdian ini.

Program pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan Kepala Padukuhan Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 2 Juni 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan pemuda Karang Taruna sejumlah 27 orang dengan rentang usia dan riwayat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 2. Rentang usia Ibu-ibu PKK dan pemuda Karang Taruna umumnya kategori usia produktif, namun kebanyakan tidak bekerja atau belum bekerja dengan pendidikan tamatan SMP-SMA sehingga kesulitan meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat melalui pemberdayaan Ibu-ibu PKK yang berperan dalam keluarga inti. Pemberdayaan Ibu-ibu PKK pada pengabdian masyarakat dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Febrina Leswara dkk., 2024). Karang taruna yang berpartisipasi sedang sekolah atau kuliah merupakan generasi muda di dusun tersebut. Berdasarkan hal tersebut, target masyarakat pengabdian ini yang dapat meningkatkan kesehatan dan perekonomian di dalam keluarga.



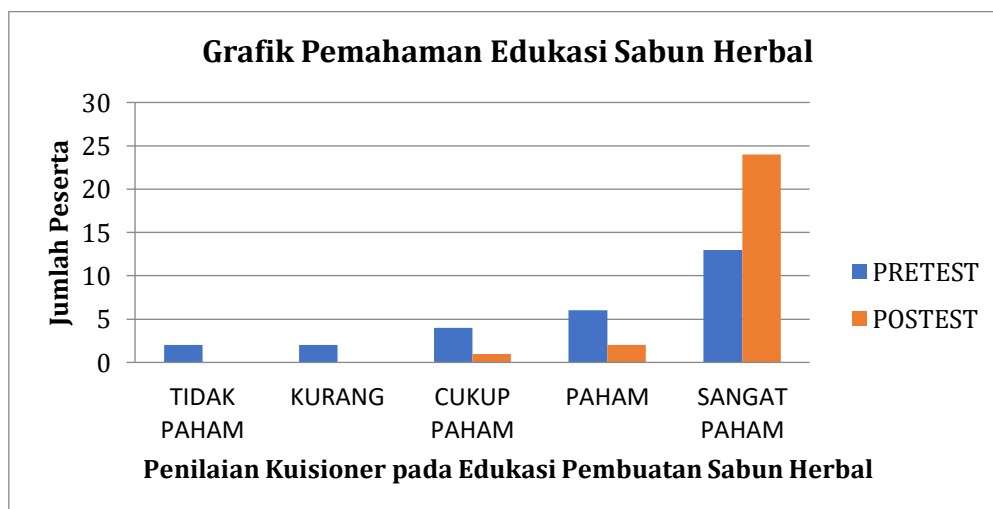
Gambar 2. Riwayat Usia dan Pendidikan Partisipan

Pengetahuan masyarakat dalam pengolahan bahan alam untuk dijadikan suatu kosmetik herbal berupa sabun herbal di lingkungan Pedukuhan Kertan untuk memberdayakan masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam pelatihan dan perlombaan membuat sabun herbal. Selain itu, sabun herbal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehat dan alami yang dibuat dari bahan-bahan alam (Nuryati, 2022). Beberapa masyarakat memiliki alergi bahan *Sodium Lauryl Sulfat* sebagai bahan pembuat busa pada produk sabun atau detergen yang dijual pasaran sehingga pembuatan sabun herbal dipilih karena dapat dibuat sendiri di rumah (*homemade*), aman dan alami (Widyasanti dkk., 2019).

Evaluasi pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai edukasi sabun berdasarkan hasil kuisioner. Kuisioner *pretest* maupun *posttest* diberikan sejumlah lima pertanyaan untuk mengevaluasi proses edukasi pembuatan sabun herbal yang diberikan pada pengabdian ini meliputi:

1. Pembuatan sabun herbal menggunakan bahan-bahan alami dengan proses dingin.
2. Bahan-bahan alami yang digunakan untuk pembuatan sabun adalah NaOH, minyak nabati seperti minyak sawit, minyak zaitun dan minyak atsiri lain.
3. NaOH memiliki sifat basa atau dikenal sebagai alkali.
4. Manfaat sabun herbal lebih ramah lingkungan dan menjaga kelembapan kulit.
5. Sabun herbal disimpan selama 3-4 minggu untuk menunggu proses saponifikasi.

Hasil kuisioner dilakukan evaluasi dengan *pretest* diberikan sebelum acara penyuluhan dilakukan, sementara *posttest* diberikan setelah penyuluhan dan proses pembuatan sabun herbal. Hal ini ditujukan untuk melihat peningkatan pengetahuan pada peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi sabun pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Pemahaman Edukasi Sabun Herbal

Jumlah peserta edukasi yang dapat dianalisis sebesar 27 peserta dengan usia dan riwayat pendidikan yang bervariasi. Berdasarkan pada Gambar 3 diatas menunjukkan perbandingan hasil pretest dan posttest pada setiap peserta yang diberikan pemaparan edukasi sabun. Berdasarkan data kuisioner dari 27 peserta, terdapat 14 peserta yang mengalami peningkatan pemahaman terkait materi edukasi sedangkan 13 peserta menunjukkan konsistensi pemahaman terkait materi pembuatan sabun, selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan sabun herbal dan perlombaan antar kelompok warga setiap RT dari Dukuh Kertan.

Tahapan pembuatan sabun herbal yang dilakukan oleh kelompok Ibu-Ibu PKK dengan masing-masing sejumlah 4-5 orang. Formulasi pembuatan sabun dengan metode *cold process* atau proses dingin yang digunakan untuk pelatihan pembuatan sabun herbal pada Tabel 1. Metode

proses dingin adalah proses pembuatan sabun sederhana yang mencampurkan komposisi minyak dan alkali pada suhu rendah atau tanpa pemanasan. Komponen sabun mengandung minyak, alkali dan pewarna yang dikombinasi bahan herbal yang bermanfaat untuk kebersihan (Ayu Purwaningtyas, 2022; Sartika dkk., 2021). Bahan-bahan sabun dikategorikan larutan minyak, larutan alkali dan bahan tambahan seperti pewangi dari minyak atsiri atau *essential oil* dan pewarna alami atau mica untuk kosmetik. Larutan alkali bertujuan untuk meningkatkan daya penyabunan dan mengatur pH basa pada larutan, sedangkan larutan minyak sebagai bahan utama sabun untuk membersihkan tubuh. Penambahan pewangi dan pewarna untuk meningkatkan aroma dan penampilan sabun sesuai kreativitas (Fitriany dkk., 2023), sehingga dapat dipilih aroma citrus, sitronela, kopi atau bunga mawar pada pengabdian ini. Oleh karena itu, pengabdian ini melakukan pemberian edukasi, pelatihan pembuatan hingga perlombaan antar kelompok Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna pada Gambar 4 dan 5.

Tabel 1. Formulasi Sabun Herbal (dimodifikasi dari Ayu Purwaningtyas (2022))

Bahan-bahan Sabun	Berat
Minyak zaitun	150 g
Minyak kelapa	250 g
Minyak kelapa sawit	450 g
NaOH	124 g
Ekstrak kopi/teh/bahan alam	100 mL
Minyak atsiri/ <i>essential oil</i>	5 mL
Pewarna (alami/mica)	secukupnya



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. Proses pembuatan sabun herbal dari (a) edukasi (b) pelatihan, (c) perlombaan warga.

Sabun herbal merupakan suatu surfaktan yang digunakan dengan air untuk membersihkan kotoran dengan bahan-bahan herbal. Pelatihan sabun herbal yang dibuat dalam variasi kreativitas dengan bubuk kopi, teh dan minyak sereh (Sartika dkk., 2021). Tahapan prosedur pembuatan sabun herbal dapat dibuat dengan berbagai modifikasi (Ayu Purwaningtyas, 2022):

1. Larutan alkali dibuat dengan melarutkan 124 g NaOH di dalam larutan infusa (kopi, teh atau bahan lain) sejumlah 100 mL, lalu diaduk sampai larut dengan pengaduk plastik dan ditunggu hingga suhu 40 °C dengan alat termometer.
2. Larutan Minyak disiapkan dengan menambahkan 150g minyak zaitun, 250g minyak kelapa dan 450g minyak kelapa sawit hingga homogen.

3. Larutan NaOH dimasukkan ke dalam larutan minyak sedikit demi sedikit sambil diaduk menggunakan hand mixer hingga membentuk adonan yang meninggalkan jejak.
4. Pewangi dari minyak essensial dan pewarna ditambahkan secukupnya ke dalam adonan sesuai kreativitas masing-masing kelompok.
5. Adonan dimasukkan ke dalam cetakan sesuai kreativitas, kemudian disimpan pada suhu ruang selama 1-2 hari hingga adonan mengeras menjadi sabun batang. Sabun batang dapat dipotong menjadi beberapa batang, lalu dapat didiamkan kembali pada suhu ruang selama 4-5 minggu untuk proses *curing*. Sabun dapat digunakan setelah periode *curing* selesai.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar 5. Pelatihan dan perlombaan dalam edukasi sabun herbal dengan (a) persiapan bahan-bahan digunakan, (b) perlombaan antar kelompok, (c) proses pencetakan sabun, (d) produk sabun herbal yang dihasilkan, dan (e) penghargaan lomba pembuatan sabun.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan edukasi pembuatan dan pelatihan sabun herbal di Padukuhan Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul dapat bermanfaat meningkatkan pengetahuan, penggunaan sabun ramah lingkungan dan aman terhadap alergi detergen, serta meningkatkan nilai ekonomi di dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Kesehatan UNJAYA, Kepala Dukuh Kertan dan masyarakat Padukuhan Kertan yang telah

mendanai dan menyediakan izin untuk kegiatan penyuluhan tersebut sehingga kerjasama dan berkontribusi semua pihak dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Budi Utami, D., Damayanti, I., Ummul Hidayah, D., Utara, P., Banyumas, K., & Tengah, J. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3), 2986–7002. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8231374>
- Ayu Purwaningtyas. (2022). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi dalam Pembuatan Sabun Batang di Kampung Wisata Kopi Lerek Gombengsari Banyuwangi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10615>
- Bariroh, T., Azharita, R., Yati, K., Dewanti, E., & Yumita, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Ramah Lingkungan di Kampung Loji Desa Gekbrong Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1865–1870.
- Diah Ayu Saputri, Rosika Harmiasri, Lailis Saadah, Angga Dwi Febrianto, & Inaya Sari Melati. (2019). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabi (Sabun Kopi) dan Sabun Cipir (Cuci Piring) Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu PKK dan Kelompok Sabun Plan Di Desa Gunungpayung, Kecamatan Candirot, Kabupaten Temanggung. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP-UNNES*.
- Fahdi, F., Syahdabri, H., Herviani, S., Kesehatan, I., Husada, D., Tua, D., & 77, B. N. (2022). *Formulasi Obat Kumur Ekstrak Daun Sereh (Cymbopogon citratus) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Streptococcus mutans* (Vol. 5, Nomor 1).
- Febrina Leswara, D., Sholehah Indra, K., studi Farmasi, P., Kesehatan, F., & Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, 6(1), 41–46.
- Fitriany, E., Priyoherianto, A., Studi, P., Farmasi, D., Farmasi, A., Sehat, M., & Sidoarjo, M. (2023). Pelatihan Sabun Herbal Tinggi Antioksidan Berbasis Ekstrak Strawberry di Desa Waru Sidoarjo. *Pengabdian kepada Masyarakat*, 3, 250–255. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i2.365>
- Jalaluddin, J., Zulnazri, Z., Ibrahim, I., Hakim, L., & Daulay, S. H. (2023). Proses Pembuatan Sabun Padat dengan Proses Safonifikasi Melalui Reaksi Minyak Jarak dan VCO dengan NaOH dan Menambahkan Bubuk Coklat (Theobroma cacao L.). *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.29103/jtku.v12i1.11611>
- Nuryati, A. (2022). Formulasi Sabun Herbal sebagai Anti Jamur dalam Rangka Meningkatkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 2, 79–87.
- Permatasari, A. S., Susilowati, D., & Endrawati, S. (2022). Antibacterial Activity Test of Medicines Invention of Salam Leaf Infusion (Syzygium polyanthum W.) against Streptococcus mutans. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(1), 103–109. <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i1.356>
- Rodiah, N., Studi, P., Manajemen, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Tadulako, U., Wirastuti, W., & Adda, H. W. (2023). Pengembangan Kemasan Produk Sabun Kopi (Letofie) Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lembantongoa. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Sartika, D., Patappari, A., & Syarif, A. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Alami (Inovasi Produk Kreatif Millenial for Entrepreneur). *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2797–2887. <https://dmi-journals.org/jai>
- Sistem Informasi Data Bantul. (2019). *Kelurahan Sumberagung, Jetis*. <https://sumberagung.bantulkab.go.id/first>.
- Widyasanti, A., Winaya, A. T., & Rosalinda, S. (2019). Pembuatan Sabun Cair Berbahan Baku Minyak Kelapa Dengan Berbagai Variasi Konsentrasi Ekstrak Teh Putih. *Agroindustrial Technology*, 13(2), 132–142. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v13i2.5102>